

Hubungan antara dukungan keluarga dan frekuensi kunjungan dengan tingkat kecemasan pada lansia

Reza Teryanto

RSUD Kab.Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia
Koresponding: reza_teryanto@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan, baik fisik maupun psikologis, salah satunya adalah kecemasan. Kondisi hospitalisasi pada lansia seringkali memicu peningkatan tingkat kecemasan yang dapat dipengaruhi oleh faktor psikososial, seperti dukungan keluarga dan frekuensi kunjungan keluarga selama perawatan. Dukungan keluarga yang optimal serta kunjungan keluarga yang rutin diyakini mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan menurunkan tingkat kecemasan pada lansia. **Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan frekuensi kunjungan dengan tingkat kecemasan pada lansia di ruang Edelweis RSUD Kab.Temanggung. **Metode:** desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh lansia yang menjalani perawatan di Ruang Edelweis, dengan jumlah sampel 50 responden menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga, kuesioner frekuensi kunjungan keluarga, serta instrumen Geriatric Anxiety Scale (GAS). Analisis data dengan uji korelasi spearman rank. **Hasil:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia dengan nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar $-0,112$ (p-value) sebesar $0,440$ ($> 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia dengan nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar $-0,040$ (p-value) sebesar $0,784$ ($> 0,05$). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan frekuensi dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia. Diharapkan pihak rumah sakit dapat meningkatkan pelayanan keperawatan yang berfokus pada aspek psikologis lansia, melalui peningkatan pengkajian tingkat kecemasan lansia secara rutin, penerapan komunikasi terapeutik, serta penciptaan lingkungan perawatan yang nyaman dan ramah lansia.

KATA KUNCI: dukungan keluarga; frekuensi kunjungan; lansia; tingkat kecemasan

ABSTRACT

Introduction: Older adults are a vulnerable age group who often experience various health problems, both physical and psychological, one of which is anxiety. Hospitalization in older adults frequently triggers increased anxiety levels, which may be influenced by psychosocial factors such as family support and the frequency of family visits during hospitalization. Optimal family support and regular family visits are believed to provide a sense of security and comfort, thereby reducing anxiety levels in older adults. **Objective:** To determine the relationship between family support and frequency of visits with anxiety levels among older adults in the Edelweis Ward of RSUD Kabupaten Temanggung. **Methods:** This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The population consisted of all older adults undergoing treatment in the Edelweis Ward, with a total sample of 50 respondents selected using total sampling technique. Data were collected using a family support questionnaire, a family visit frequency questionnaire, and the Geriatric Anxiety Scale (GAS). Bivariate analysis was performed using the Spearman rank correlation test. **Results:** There was no significant relationship between family support and anxiety levels among older adults, with a Spearman's rho correlation coefficient of -0.112 and a p-value of 0.440 (> 0.05). There was also no significant relationship between the frequency of family visits and anxiety levels among older adults, with a Spearman's rho correlation coefficient of -0.040 and a p-value of 0.784 (> 0.05). **Conclusion:** There was no significant relationship between family support and frequency of family visits with anxiety levels among older adults. It is recommended that the hospital enhance nursing care services focusing on the psychological aspects of older adults through routine anxiety assessments, implementation of therapeutic communication, and the creation of a comfortable and elderly-friendly care environment.

KEYWORDS: family support; frequency of visits; anxiety level; older adults

Copyright © 2026 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

INTRODUCTION

Masa lanjut usia ialah tahap akhir kehidupan manusia yang ditandai penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Sesuai UU No. 13 Tahun 1998, lanjut usia ialah individu berumur 60 tahun ke atas. Pada fase ini, proses penuaan terjadi secara alami dan tidak bisa dicegah atau dihentikan. Proses penuaan itu menyebabkan berbagai perubahan pada sistem tubuh seperti penurunan daya tahan fisik, melemahnya sistem saraf, gangguan penglihatan dan pendengaran, hingga munculnya bermacam penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung. Selain perubahan fisik, lansia juga alami perubahan psikologis yang cukup signifikan, seperti perasaan kesepian, kehilangan peran sosial, kehilangan pasangan hidup, serta ketergantungan terhadap orang lain dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi-kondisi itu dapat memunculkan kecemasan, yang jika tidak ditangani dapat memperburuk kondisi kesehatan lansia secara umum.

Kecemasan ialah suatu perasaan tidak nyaman, ketakutan, atau kekhawatiran terhadap sesuatu yang belum tentu terjadi. Berdasar pada Stuart & Sundeen (2016), kecemasan merupakan respons emosional terhadap penilaian ancaman yang tidak jelas dan bersumber dari dalam diri seseorang. Pada lansia, kecemasan sering kali muncul akibat berbagai faktor seperti kondisi fisik yang menurun, perubahan lingkungan sosial, perasaan tidak berguna, ketergantungan, serta ketakutan akan kematian. Data dari World Health Organization (WHO, 2022) memperlihatkan sekitar 14% populasi lansia di dunia alami gangguan mental, dan salah satu yang paling umum ialah kecemasan. Di Indonesia sendiri, berdasar pada Kementerian Kesehatan RI (2023), jumlah penduduk lansia mencapai 11,75% dari total populasi, dan diproyeksikan akan meningkat hingga 19,9% pada tahun 2045. Dengan meningkatnya jumlah lansia, maka masalah kesehatan mental pada kelompok usia ini juga berpotensi meningkat apabila tidak mendapatkan perhatian yang memadai.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat kecemasan pada lansia ialah dukungan keluarga. Keluarga merupakan sistem sosial terdekat dan paling berperan dalam memberi dukungan emosional, informasi, dan material kepada lansia. Dukungan keluarga dapat diwujudkan melalui perhatian, kasih sayang, pendampingan selama sakit, serta pemberian motivasi agar lansia merasa dihargai dan disayangi. Berdasar pada House (2018), dukungan keluarga terbukti berdampak besar dalam menurunkan tingkat stres dan kecemasan pada individu yang sedang alami masalah kesehatan. Lansia yang merasa diperhatikan oleh keluarganya cenderung lebih tenang, lebih patuh terhadap pengobatan, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Selain dukungan emosional, frekuensi kunjungan keluarga juga berperan yang tidak kalah penting. Kunjungan yang rutin dari anggota keluarga dapat memberi efek psikologis positif bagi lansia, karena mereka merasa diperhatikan, dicintai, dan tidak ditinggalkan. Sebaliknya, frekuensi kunjungan yang jarang atau tidak ada sama sekali bisa menimbulkan perasaan kesepian, terisolasi, dan tidak berharga, yang akhirnya dapat memperburuk tingkat kecemasan lansia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia yang dirawat di rumah sakit. Penelitian lain oleh Sari & Utami (2022) juga menyebutkan frekuensi kunjungan keluarga yang tinggi berkontribusi terhadap penurunan kecemasan dan peningkatan semangat hidup pada lansia yang menjalani rawat inap. Ini memperlihatkan peran keluarga tidak dapat diabaikan dalam mendukung kesehatan mental lansia selama menjalani perawatan di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Ruang Edelweis RSUD Kabupaten Temanggung, yang merupakan ruang perawatan khusus pasien lansia (geriatri), ditemukan masih banyak lansia yang memperlihatkan tanda-tanda kecemasan seperti gelisah, sulit tidur, sering menangis, atau menolak pengobatan. Beberapa di antaranya mengaku jarang dikunjungi oleh keluarga selama perawatan, atau merasa kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Sementara itu, lansia yang sering dikunjungi keluarga tampak lebih tenang, ceria, dan kooperatif terhadap tindakan medis. Kondisi itu memperlihatkan dukungan keluarga dan frekuensi kunjungan dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan lansia selama menjalani rawat inap. Maka, peran keluarga menjadi sangat penting untuk diperhatikan dan dioptimalkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan yang holistik, bukan saja berfokus pada aspek fisik, tapi juga pada aspek psikologis dan sosial lansia.

Sesuai penjabaran ini, peneliti tertarik meneliti dengan judul: "Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Frekuensi Kunjungan dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Ruang Edelweis RSUD Kabupaten Temanggung." Studi ini diharapkan bisa memberi gambaran terkait pentingnya dukungan keluarga dan frekuensi kunjungan dalam menurunkan tingkat kecemasan lansia yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Selain itu, hasil studi ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam memberi intervensi yang melibatkan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien lansia.

METHODS

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan frekuensi kunjungan dengan tingkat kecemasan pada lansia pada satu waktu pengukuran. Pendekatan cross sectional memungkinkan peneliti mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan.

Sampel dan Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Ruang Edelweis RSUD Kabupaten Temanggung, yang merupakan ruang perawatan bagi pasien lansia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang dirawat di Ruang Edelweis RSUD Kabupaten Temanggung selama periode penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden lansia, yang dipilih menggunakan teknik total sampling Kriteria Inklusi; Lansia usia ≥ 60 tahun, dalam kondisi sadar dan mampu berkomunikasi. Kriteria Eksklusi: Lansia dengan gangguan kognitif berat, Lansia dalam kondisi kritis, Bersedia menjadi responden

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada lansia di RSUD Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana frekuensi kunjungan keluarga pada lansia?
3. Bagaimana tingkat kecemasan lansia?
4. Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia?
5. Apakah terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan dengan tingkat kecemasan lansia?

Variabel Penelitian

Variabel Independen: Dukungan keluarga, Frekuensi kunjungan keluarga. Variable dependen: Tingkat kecemasan lansia.

Instrumen Penelitian

Ada tiga instrument yang digunakan, yaitu: Kuesioner Dukungan Keluarga: Mengukur dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan menggunakan skala Likert. Kuesioner Frekuensi Kunjungan: Mengukur jumlah dan keteraturan kunjungan keluarga selama masa perawatan. Geriatric Anxiety Scale (GAS): Digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan lansia yang dikategorikan menjadi kecemasan ringan, sedang, dan berat. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mengajukan izin penelitian kepada RSUD Kabupaten Temanggung. Responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan dan informed consent. Pengisian kuesioner dilakukan dengan metode wawancara terpimpin. Data dikumpulkan dalam satu periode penelitian (misalnya Januari 2026).

Analisis Data

Analisis Univariat: Dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel (dukungan keluarga, frekuensi kunjungan, dan tingkat kecemasan). Analisis Bivariat: Analisis hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji Chi-Square, karena data berbentuk kategorik/ordinal. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.

Etika penelitian

Izin etik diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Universitas Karya Husada Semarang nomor O418/KEP/UNKAHA/LPPM/X/2025.

RESULTS

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Pada Lansia di RSUD Kab. Temanggung

No	Usia	Perempuan	Laki-laki	Jumlah	Presentase
1	67	3	5	8	16%
2	68	4	5	9	18%
3	69	3	7	10	20%
4	70	9	3	12	24%
5	71	1	3	4	8%
Total				50	100%

Dari tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa responden dengan usia 67 tahun sejumlah 8 Pasien, responden dengan usia 68 tahun sejumlah 9 pasien, responden yang berusia 69 tahun sejumlah 10 pasien, responen berusia 70 tahun sejumlah 12 pasien setra respon berusia 71 tahun sejumlah 4 pasien . Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 70 tahun (24%), diikuti oleh usia 69 tahun (20%). Kelompok usia lainnya (67,68, dan 71,tahun) memiliki proporsi yang jauh lebih kecil, masing-masing kurang dari 18%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pasien baru yang berada pada rentang usia tipikal masuk rawat inap yaitu 69 -70 tahun. Jika dilihat berdasarkan distribusi jenis kelamin per usia, pada usia 67 tahun responden laki-laki berjumlah 5 orang, lebih banyak dibandingkan Perempuan yang berjumlah 3 orang. Pada usia 68 tahun, responden laki-laki 5 orang , lebih banyak di bandingkan dengan perempuan yang berjumlah 4 orang. Pada usia 69 tahun, terdapat 3 perempuan dan 7 laki-laki, pada usia 70 tahun terdapat 9 perempuan 3 laki-laki. sedangkan Pada usia 71 tahun, hanya terdapat 3 laki-laki dan 1 perempuan.

Secara keseluruhan, populasi responden didominasi oleh laki-laki sejumlah 30 orang (60%) dibandingkan perempuan sejumlah 20 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden laki-laki dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan responden Perempuan.

Tabel 2 Tabel Karakteristik Dukungan Keluarga Pada Lansia di RSUD Kab.Temanggung

No	DukunganKeluarga	Jumlah	Presentase
1	Low / Rendah	5	10%
2	Moderate/ Sedang	13	26%
3	High / Tinggi	32	64 %
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa sebesar 10% atau sejumlah 5 orang lansia memperoleh dukungan dari Keluarga dengan kriteria rendah, sebesar 26 % atau sejumlah 13 orang memperoleh dukungan dari keluarga dengan kriteria sedang dan sebesar 64, % atau sejumlah 32 orang lansia memperoleh dukungan dari keluarga dengan kriteria tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarga dengan kriteria tinggi merupakan responden terbanyak

Tabel 4. 3 Tabel Karakteristik Frekwensi Kunjungan Pada Lansia di RSUD Kab. Temanggung

No	Frekwensi Kunjungan	Jumlah	Presentase
1	Low / Rendah	1	2%
2	Moderate/ Sedang	13	26%
3	High / Tinggi	36	72%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa sebesar 2% atau sejumlah 1 orang lansia memperoleh frekwensi kunjungan dari keluarga dengan kriteria rendah, sebesar 26 % atau sejumlah 13 orang memperoleh frekwensi kunjungan dari keluarga dengan kriteria sedang dan sebesar 72, % atau sejumlah 36 orang lansia memperoleh frekwensi kunjungan dari keluarga dengan kriteria tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang memperoleh frekwensi kunjungan keluarga dengan kriteria tinggi merupakan responden terbanyak.

Tabel 4 Tabel Tingkat Kecemasan Pada Lansia di RSUD Kab. Temanggung

No	Tingkat Kecemasan	Jumlah	Presentase
1	Low / Rendah	17	34%
2	Moderate/ Sedang	24	48%
3	High / Tinggi	9	18 %
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa sebesar 34% atau sejumlah 17 orang lansia mempunyai tingkat kecemasan dengan kriteria rendah, sebesar 48% atau sejumlah 24 orang lansia mempunyai tingkat kecemasan dengan kriteria sedang dan sebesar 18% atau sejumlah 9 orang lansia mempunyai tingkat kecemasan dengan kriteria tinggi. Dapat disimpulkan bahwa responen terbanyak dalam penelitian ini memiliki kriteria tingkat kecemasan yang rendah.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman dari Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat kecemasan lansia di RSUD Kab. Temanggung

Variabel	Dukungan Orang Tua	Tingkat Kecemasan Lansia
Dukungan Keluarga	1.000	-.112
Tingkat Kecemasan Lansia	-.112	1.000
Sig. (2-tailed)	.440	.
N	50	50

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji korelasi Rank Spearman antara variabel dukungan keluarga dan tingkat kecemasan lansia, diperoleh nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar $-0,112$ dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,440$ ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia di runag Edelwes RSUD Kab. Temanggung. Nilai koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, artinya semakin tinggi dukungan keluarga cenderung diikuti dengan penurunan tingkat kecemasan lansia, namun hubungan tersebut sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik. Nilai koefisien korelasi sebesar $-0,112$ termasuk dalam kategori hubungan sangat lemah. Menurut Sugiyono (2019), nilai koefisien korelasi $0,00-0,199$ menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara dua variabel. Dengan demikian, dukungan keluarga dalam penelitian ini belum menunjukkan keterkaitan yang berarti terhadap tingkat kecemasan lansia.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman dari Hubungan Frekuensi Kunjungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Lansia di RSUD Kab. Temanggung

Variabel	Frekuensi Kunjungan	Tingkat Kecemasan Lansia
Frekuensi kunjungan	1.000	-.040
Tingkat Kecemasan Lansia	-.040	1.000
Sig. (2-tailed)	.784	.
N	50	50

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji korelasi Rank Spearman antara variabel frekuensi kunjungan keluarga dan tingkat kecemasan lansia, diperoleh nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar $-0,040$ dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,784$ ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia di ruang Edelweis RSUD Kab. Temanggung. Nilai koefisien korelasi sebesar $-0,040$ menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti semakin sering frekuensi kunjungan keluarga, kecenderungannya tingkat kecemasan lansia menurun, namun hubungan tersebut sangat lemah. Menurut Sugiyono (2019), nilai koefisien korelasi pada rentang $0,00-0,199$ termasuk dalam kategori hubungan sangat rendah. Artinya, frekuensi kunjungan keluarga dalam penelitian ini belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kecemasan lansia.

DISCUSSION

Penelitian ini untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dan frekuensi kunjungan terhadap tingkat kecemasan pada lansia di RSUD Kab. Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Ruang Edelweis RSUD Kabupaten Temanggung memperoleh dukungan keluarga dan frekuensi kunjungan keluarga dalam kategori tinggi. Hal ini mencerminkan adanya keterlibatan keluarga yang baik dalam mendampingi lansia selama menjalani perawatan. Dukungan keluarga dan

kunjungan yang rutin secara teoritis dapat memberikan rasa aman, kenyamanan, serta mengurangi perasaan kesepian pada lansia. Namun, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia maupun antara frekuensi kunjungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan lansia tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan dan kunjungan keluarga, tetapi juga oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti kondisi kesehatan fisik, penyakit kronis, nyeri, lama rawat inap, pengalaman hospitalisasi sebelumnya, serta kemampuan lansia dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan kondisi kesehatan.

Tidak signifikannya hubungan tersebut juga dapat disebabkan oleh kualitas dukungan dan interaksi yang tidak diukur secara mendalam dalam penelitian ini. Dukungan keluarga yang tinggi secara kuantitas belum tentu memberikan dampak psikologis yang optimal apabila tidak disertai dengan dukungan emosional yang efektif. Demikian pula, frekuensi kunjungan yang tinggi belum tentu mampu menurunkan kecemasan apabila kunjungan tersebut singkat atau tidak memberikan rasa nyaman bagi lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan frekuensi kunjungan tidak selalu berhubungan secara signifikan dengan tingkat kecemasan lansia. Perbedaan hasil dengan penelitian lain yang menemukan hubungan signifikan dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, instrumen penelitian, serta lingkungan dan budaya perawatan.

Meskipun tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik, dukungan dan kunjungan keluarga tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan, rasa diperhatikan, dan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan, khususnya perawat, sangat diperlukan dalam memberikan intervensi keperawatan yang holistik, termasuk komunikasi terapeutik, edukasi kesehatan, serta melibatkan keluarga dalam proses perawatan untuk membantu mengelola kecemasan lansia.

Strengths and Limitations

Penelitian ini memiliki beberapa kekuatan, antara lain penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur tingkat kecemasan lansia, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipercaya. Selain itu, penelitian ini mengkaji dua faktor penting sekaligus, yaitu dukungan keluarga dan frekuensi kunjungan, yang berperan signifikan terhadap kondisi psikologis lansia. Pengambilan data dilakukan langsung pada lansia yang dirawat di Ruang Edelweis RSUD Kabupaten Temanggung, sehingga hasil penelitian relevan dengan kondisi klinis nyata dan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan pelayanan keperawatan gerontik serta peran keluarga dalam perawatan lansia.

Implications for Practice

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik keperawatan, khususnya dalam perawatan lansia. Tenaga keperawatan di Ruang Edelweis RSUD Kabupaten Temanggung diharapkan dapat mengoptimalkan peran keluarga dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam proses perawatan, baik melalui peningkatan dukungan emosional maupun dengan mendorong frekuensi kunjungan keluarga yang teratur. Perawat juga dapat melakukan skrining dini tingkat kecemasan pada lansia serta memberikan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya kehadiran dan dukungan keluarga dalam menurunkan kecemasan lansia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan berbasis keluarga (*family-centered care*) guna meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia selama menjalani perawatan di rumah sakit.

CONCLUSIONS

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia, serta antara frekuensi kunjungan keluarga dengan tingkat

kecemasan lansia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya dukungan dan frekuensi kunjungan keluarga belum tentu secara langsung memengaruhi tingkat kecemasan lansia. Meskipun demikian, dukungan dan kunjungan keluarga tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa nyaman, aman, dan kesejahteraan psikologis lansia selama menjalani perawatan. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga tetap perlu dipertahankan dan didukung sebagai bagian dari pendekatan perawatan lansia yang.

Conflict of interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara independen tanpa adanya tekanan atau kepentingan dari pihak manapun yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Funding Source

Tidak ada sumber pendanaan khusus untuk penelitian ini.

Author Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing atas arahan dan dukungannya, serta kepada institusi penelitian atas izin dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada para responden atas partisipasinya, keluarga atas dukungan tanpa henti, dan rekan sejawat atas masukan dalam membantu penyusunan artikel ini. Semoga semua kontribusi mendapat balasan kebaikan.

REFERENCES

- Anwar, A. (2021). Pengaruh Dukungan Emosional Keluarga terhadap Kesehatan Mental Lansia. *Jurnal Psikologi*,
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189. <https://doi.org/10.1037//0022-0167.31.2.179>
- Cohen, S., & McKay, G. (2020). "Social Support, Stress and the Buffering Hypothesis: A Theoretical Analysis". *Handbook of Psychology and Health (Volume IV)*, 98(2), 253–267. <https://doi.org/10.1201/9781003044307-10>
- Dewi, L. A., & Sari, F. M. (2022). Senam Otak terhadap Lansia dengan Masalah Tidur. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 7(3), 15–22. <https://www.researchgate.net/publication/372863470>
- Friedman, M. M. (2015). *Family Nursing: Research, Theory, and Practice (5th ed.)*. Perason.
- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Uukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 173. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6004>
- Kemendikdasmen. (2025). Ikhtisar Data Pendidikan. *Pusat Data Dan Teknologi Informasi*, 1–103. <https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi/p/pauddasmen-buku-statistik/ikhtisar-data-pendidikan-tahun-2024-2025-2025-indonesia>
- Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa
- Mutmainnah. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan
- Nishfi, S. L., & Handayani, A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan <https://doi.org/10.47679/jopp.311132021>
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. CV Widya Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Nuraini, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Lansia. *Jurnal Geriatri Indonesia*,
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., Purba, B., Chaerul, M., Yuniwati, I., Siagian, V., & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 ,2017 Terkait Guru, Volume 09
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Hal 270 (2017).
- Purnomo, R. A. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.
- Putra, D. (2022). Tingkat Kecemasan Lansia Berdasarkan Status Dukungan Keluarga. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Ramli, A. R., Naibey, R., & Asrawaty, R. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Tingkat Stres dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau Pre-Klinik FK UNIPA. *Papua Medicine and Health Science*, 1(1), 38–48.
<https://doi.org/10.64141/pmhs.v1i1.2>
- Risnawati, R., Wirastuti, W., Natsir, S., Rosanty, N. P. E., Fadjar, A., Munawarah, M., & Fera, F. (2022). Adaptasi Dan Kolaborasi Menuju Koperasi Inovatif Kota Palu. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 698–707.
<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.927>
- Rosanda, F., & Hasunah, U. (2019). Kemampuan Adaptasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah yang Berlatar Belakang Pendidikan Umum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 230–246.
<https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1998%0Ahttps://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/download/1998/1063>
- Ruang Jurnal. (2025a). *Memahami Korelasi Spearman: Konsep, Penerapan, dan Interpretasi dalam Penelitian*. https://ruangjurnal.com/memahami-korelasi-spearman-konsep-penerapan-dan-interpretasi-dalam-penelitian/?utm_source=chatgpt.com
- Ruang Jurnal. (2025b). *Panduan Lengkap Uji Hipotesis*. <https://ruangjurnal.com/panduan-lengkap-uji-hipotesis/>
- Sari, R. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kecemasan pada Lansia di Panti Werdha. *Jurnal Kesehatan Jiwa*,
- Schneiders, A. (1964). *Personality dynamics and effective behavior*. Holt, Rinehart and Winston.
- Soekotjo, W. (2020). *Metodologi Penelitian: Konsep, Prosedur dan Implementasinya dalam Bidang Kesehatan*. Airlangga University Press. <http://repository.unair.ac.id>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono#content=query:populasi,pageNum:19,indexOnPage:2,bestMatch:false>
- Wulandari, N. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Lansia di Komunitas. *Jurnal Keperawatan*,